

TAEKWONDO *TRAINING CENTER* DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA *TANGIBLE* DI PEKANBARU

Fadli Rahman¹⁾, Pedia Aldy²⁾, Mira Dharma Susilawati³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau
Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293
Email: fadlirahman103@yahoo.com

ABSTRACT

The development and achievement of Taekwondo from Riau province on the National level in 2013 began to move forward rapidly and also the rise of Riau's position to the 4th rank in the National level had made Taekwondo of Riau province began to be noticed by the Taekwondo Big Executive Board of Indonesia (PBTI). It is necessary to support various facilities that can accommodate all activities of Taekwondo to get better performance. Due to the lack of coordinating institution that facilitate Taekwondo activities starting from the lodging, the field and most important thing is the place to do the exercises. The approach of the design will use Tangible Metaphor Architecture which will apply Taekwondo shape and character, so that people can recognize the function of the building just by looking at the physical appearance of the building and produce a more modern formation. The purpose is to produce a more expressive architecture by trying to move information from a subject to a building. The results is Taekwondo Training Center will implement the formation of Split movement to the form of building because Split is a typical movement of Taekwondo is very well known by people.

Keywords: *Taekwondo, Tangible Metaphor, Riau*

1. PENDAHULUAN

Taekwondo *Training Center* merupakan suatu wadah yang disediakan dalam upaya pemusatan proses pembelajaran yang dipersiapkan secara sistematis bagi atlet Taekwondo untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan pengembangan pola sikap/pengetahuan keahlian yang diperlukan oleh seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara memadai. Dengan demikian atlet dapat menyalurkan potensi yang dimiliki dengan adanya sebuah tempat yang mewadahi kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan standar Internasional.

Dalam bahasa Korea, kata untuk *Tae* berarti "menendang atau menghancurkan

dengan kaki"; *Kwon* berarti "tinju"; dan *Do* berarti "jalan" atau "seni". Jadi, *Taekwondo* dapat diterjemahkan dengan bebas sebagai "seni tangan dan kaki" atau "jalan" atau "cara kaki dan kepalan". Popularitas taekwondo telah menyebabkan seni ini berkembang dalam berbagai bentuk. Seperti banyak seni bela diri lainnya, taekwondo adalah gabungan dari teknik perkelahian, bela diri, olah raga, olah tubuh, hiburan, dan filsafat.

Di Pekanbaru, belum adanya Taekwondo *Training Center* ataupun bangunan yang mempunyai fasilitas mencukupi khusus Taekwondo baik itu fasilitas indoor untuk latihan teknik maupun fasilitas outdoor untuk latihan

fisik, sementara perkembangan Taekwondo sangat pesat di Pekanbaru. Oleh karena itu Taekwondo *Training Center* ini sangat dibutuhkan agar dapat mendukung kegiatan tersebut dengan maksimal dan menciptakan atlet-atlet yang dapat mengharumkan nama Riau di mata Nasional.

Perancangan Taekwondo *Training Center* ini berfokus pada arsitektur Metafora. Arsitektur Metafora merupakan kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. Arsitektur Metafora ini berguna sebagai salah satu cara atau metode perwujudan kreatifitas arsitektural dengan cara memungkinkan untuk melihat suatu karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain dan tentunya dapat menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif pada Taekwondo *Training Center* yang akan dirancang.

Taekwondo *Training center* merupakan suatu wadah yang disediakan dalam upaya pemusatan proses pembelajaran yang dipersiapkan secara sistematis bagi atlet Taekwondo untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan pengembangan pola sikap/ pengetahuan keahlian yang diperlukan oleh seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara memadai. Dengan demikian atlet dapat menyalurkan potensi yang dimiliki dengan adanya sebuah tempat yang mewadahi kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan standar Internasional.

Adapun permasalahan yang akan dihadapi dalam perancangan Taekwondo *Training Center* di Pekanbaru ini, sebagai berikut:

- a. Fasilitas apa saja yang dirancang agar atlet dapat berlatih dengan maksimal,

baik latihan fisik maupun latihan teknik?

- b. Bagaimana cara mengekspresikan ciri khas taekwondo terhadap bentuk bangunan Taekwondo *Training Center*?
- c. Bagaimana cara menerapkan konsep yang sesuai dengan tema Metafora *Tangible* pada Taekwondo *Training Center*?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatlah tujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan wadah yang berupa gedung khusus yang mempunyai fasilitas lengkap untuk melakukan seluruh kegiatan yang dilakukan dalam Taekwondo.
- b. Merancang Taekwondo *Training Center* dengan bentuk yang lebih ekspresif sesuai dengan ciri khas Taekwondo pada bentuk bangunannya.
- c. Penerapan konsep yang sesuai baik dari segi fungsi dan bentuk pada Taekwondo *Training Center*.

2. METODE PERANCANGAN

a. Paradigma Perancangan

Perancangan Taekwondo *Training Center* ini menggunakan metode pengimplementasian sesuatu hal yang berhubungan dengan Taekwondo yaitu melalui penerapan Arsitektur Metafora *Tangible* ke dalam tampilan fisik desain bangunan ini. Bentuk gerakan Split pada Taekwondo akan dipilih sebagai ungkapan bentuk yang akan di ekspresikan pada bentuk massa utama.

Penerapan Arsitektur Metafora *Tangible* pada perancangan tentunya akan berpengaruh kepada objek perancangan dalam mengungkapkan sesuatu melalui

suatu bentuk yang diterapkan dalam bentuk perancangan.

b. Strategi Perancangan

Strategi perancangan Taekwondo *Training center* adalah sebagai berikut:

1. Survey
Mengamati dan membandingkan secara sistematis bagaimana keadaan kondisi tapak, program ruang, serta skema kegiatan untuk mendapatkan hasil perancangan yang baik.
2. Analisa Fungsi
Analisa fungsi bangunan dalam tahap langkah perancangan dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang akan dilakukan dalam Taekwondo *Training center* ini, maka dapat ditentukan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan.
3. Analisa Site
Analisa site ini bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan pemilihan tapak, perletakan objek lapangan, analisa aktifitas kegiatan, kondisi dan potensi lahan, peraturan, sarana, orientasi serta pemandangan dan sirkulasi pengguna untuk mendapatkan tata guna lahan yang tepat untuk Taekwondo *Training center*.
4. Program Ruang
Program ruang bertujuan untuk memudahkan dalam pengelompokan ruang (baik ruang luar maupun ruang dalam) terkait kebutuhan ruang yang akan ditentukan untuk mengakomodasi berbagai kegiatan yang terjadi di Taekwondo *Training Center*.
5. Penzoningan
Penzoningan Taekwondo *Training Center* ini di bagi menjadi 2 penzoningan, pertama penzoningan kawasan dan kedua penzoningan ruangan.
6. Pencapaian
Pada kawasan ini dirancangan jalan tambahan yang akan membantu pengguna kawasan keluar masuk kawasan Taekwondo *Training Center*.
7. Sirkulasi dan Parkir
Sirkulasi kendaraan dibagi menjadi 2, yang pertama yaitu khusus mobil dan bus dan yang kedua yaitu khusus motor. Sedangkan pejalan kaki memiliki sirkulasinya sendiri dimana pada area ini tidak dapat digunakan oleh kendaraan bermotor kecuali kendaraan darurat seperti *ambulance* dan kendaraan service.
8. Bentukan Massa
Setelah tatanan massa, dilanjutkan dengan proses penentuan Taekwondo *Training Center* harus mempertimbangkan:
 - a) Kesesuaian antara fungsi dan bentuk bangunan.
 - b) Sinkronisasi antara massa utama dan massa pendukung.
 - c) Prinsip dan unsur Arsitektur *Metafora Tangible*.
9. Struktur
Penentuan struktur bangunan dengan mempertimangkan kekuatan yang dimilikinya serta juga berpengaruh terhadap penataan ruang pada saat perancangan.
10. Denah dan Utilitas
Penyusunan denah ruang sesuai dengan standar ukuran ruang serta kebutuhan ruang yang akan digunakan dan memikirkan dalam hal pembangunan pada bangunan yaitu perancangan utilitas bangunan.

11. Lansekap
Desain lansekap yang menarik akan memberikan ketertarikan pada bangunan yang jika terdapat lansekap yang baik pada bangunan. Terlebih pada bagian rekreasi pada kawasan ini yang harus memperhatikan terhadap desain lansekapnya terutama pada lapangan *outdoor*.
 12. Fasad Bangunan
Menentukan fasad bangunan dengan mengimplementasikan beberapa unsur khas dari Taekwondo sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah bentuk sesuai dengan tema yang dipilih, penghawaan dan pencahayaan.
 13. Konsep
Perancangan diawali dari konsep yang telah dimiliki berdasarkan Seminar Taekwondo *Training Center*. Hasil konsep seminar arsitektur Taekwondo *Training Center* berupa aspek-aspek perancangan seperti penentuan tema untuk perancangan, analisa site dan lingkungan, analisa pengguna, analisa kegiatan, organisasi ruang, penzoningan ruang, kebutuhan ruang, analisa struktur, analisa utilitas, dan gambaran kasar mengenai konsep-konsep perancangan Taekwondo *Training Center* (tata letak, massa, penzoningan, bentukan massa, sirkulasi, ruang luar, fasad, struktur, dan utilitas).
 14. Hasil Desain
Hasil desain merupakan hasil dari langkah-langkah yang digunakan dalam proses perancangan Taekwondo *Training Center*.
- c. Metode Pengumpulan Data**
Dalam pengumpulan data dari informasi primer dan sekunder, digunakan

metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

1. Data Primer
Data primer menggunakan metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek secara langsung. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara:
 - a) Survey lapangan (observasi)
Suatu kegiatan yang dilakukan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.
 - b) Dokumentasi
Metode ini bertujuan untuk memperkuat dari metode di atas yang merupakan data bersifat nyata dan memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisa.
2. Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, atau data yang diperoleh dari literatur atau data yang bersumber secara tak langsung. Pencarian data sekunder ini meliputi:
 - a) Studi Pustaka
Studi pustaka yaitu, metode pengumpulan data dengan melakukan studi literatur terhadap buku-buku yang relevan. Studi pustaka meliputi: Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak.
 - b) Literatur teori-teori arsitektur yang relevan dengan tema perancangan dan objek.

c) Studi Banding

Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data dari bangunan yang sama, baik secara objek maupun tema.

3. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Perancangan

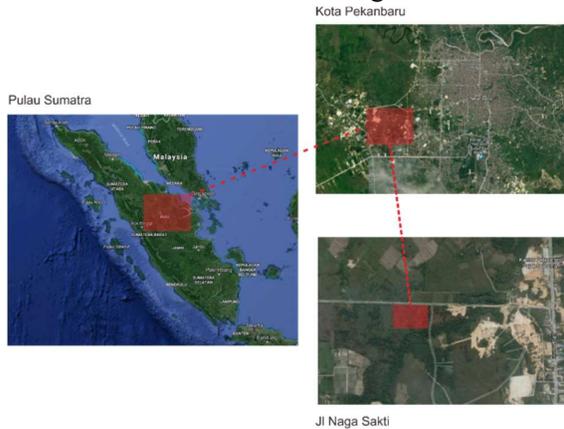
Lokasi tapak berada di Jalan Naga Sakti, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Dengan data fisik sebagai berikut :

Luas Lahan : ± 40.000 m²

KDB : 50%

Kontur : Relatif Datar

Kondisi Eksisting: Lahan kosong dan bangunan warga



Gambar 1. Lokasi Site Perancangan
Sumber: Sketch Up Geo Location, 2017

Adapun batas-batas site yaitu:

- a) Sebelah Utara : Jalan Naga Sakti
- b) Sebelah Timur : Stadion Utama Riau
- c) Sebelah Selatan: Lahan Terbuka Hijau
- d) Sebelah Barat : Lahan Terbuka Hijau

2. Kebutuhan Ruang

Total luas besaran ruang keseluruhan adalah 18.988,32 m². Total luas tapak 40.000m².

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Luas (m ²)
1	Total Luas Kebutuhan Ruang <i>Venue</i>	3.833,18 m ²
2	Total Luas Kebutuhan Ruang Kegiatan Latihan	8.999,25 m ²
3	Total Luas Kebutuhan Ruang Mess	851,5 m ²
4	Total Luas Kebutuhan Ruang Pengelola	146,25 m ²
5	Total Luas Kebutuhan Ruang Kegiatan <i>Service</i>	139,1 m ²
6	Total Luas Kebutuhan Ruang Area Parkir dan Area luar	53.566,5 m ²
Total (m²)		67.535,78 m²

3. Penzoningan

Untuk mempermudah pembagian zona dalam tahap perancangan, maka dilakukan pembagian berdasarkan berdasarkan tingkatan privasi.



Gambar 2. Penzoningan kawasan

4. Konsep

Konsep yang diambil adalah *Split* (gerakan membuka kaki yang terbentang lurus). Pertimbangan pemilihan konsep ini karena merupakan simbolis gerakan pada Taekwondo yang sangat dikenal dunia. Penerapan konsep ini akan diterapkan pada massa bangunan yang memiliki bentuk sebagai kaki yang sedang terbentang lurus agar menghasilkan tampilan visual seolah-

olah seperti gerakan *Split* sehingga orang lebih mudah mengenali fungsi dari perancangan ini.

5. Gaya Bangunan

Bangunan Taekwondo *Training Center* ini akan dirancang dengan gaya bangunan yang mengikuti tema yaitu Metafora Tangible yang menerapkan bentuk gerakan Split pada bagian bentuk bangunan.

6. Tataan Massa

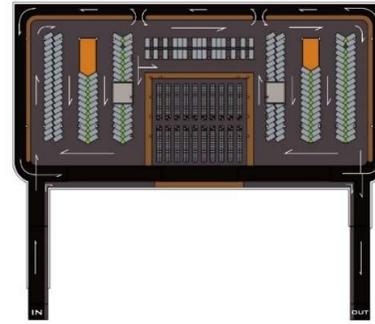
Fungsi venue, *Training Center* dan mess dirancang dengan massa yang menyatu agar setiap kegiatan dapat mendukung kegiatan yang lainnya dengan mudah tanpa adanya batasan. Selain itu penggabungan setaip fungsi kedalam 1 massa ini juga bertujuan sebagai salah satu pendukung dari bentuk pengimplementasian konsep kedalam bentuk bangunan.



Gambar 3. Perspektif Depan Penataan Massa

7. Sirkulasi Kendaraan

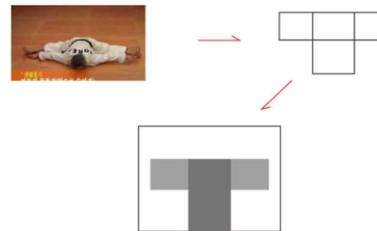
Parkir kendaraan pada area perancangan ini merupakan *basement* yang terletak pada bagian depan massa. Untuk sirkulasi mobil dan bus akan dibuat 1 arah. Untuk sirkulasi motor pada akses utama akan dibuat 1 arah sedangkan pada area parkir akan dibuat 2 arah. Agar mencegah kemacetan pada area yang mempunyai 2 arah, sistem lajur akan diberlakukan dan ukuran pada jalur sirkulasi akan dibuat lebih lebar dari biasanya.



Gambar 4. Sirkulasi Kendaraan

8. Lansekap

Tataan *landscape* pada kawasan perancangan ini yang berbentuk *Split*. Penerapan konsep penzoningan oleh penataan material.



Gambar 5. Transformasi Landscape



Gambar 6. Siteplan

9. Struktur

a) Struktur Atas

Struktur yang digunakan pada *venue* adalah sistem struktur rangka baja. Sistem rangka baja digunakan pada *venue* dan *Training Center* pada bagian tertentu, sehingga dapat memberikan ruangan selebar mungkin.

- b) Struktur Tengah
Bangunan ini akan menggunakan struktur rangka portal berupa kolom dan balok. Untuk bagian *Training Center*, akan menggunakan gabungan sistem portal dan bentang lebar, bagian bentang lebar hanya akan diletakkan pada lapangan latihan. Sedangkan mess akan menggunakan sistem portal.
 - c) Bagian *venue* akan menggunakan pondasi tiang pancang. Sedangkan pada bagian *Training Center* dan mess akan menggunakan pondasi tapak.
10. Fasad Bangunan
Bentukan fasad dibuat dengan tampilan yang modern dengan bentuk lipat mengingat Metafora *Tangible* merupakan aliran dari *Post-Modern*. Penataan fasad akan mendukung massa dalam penerapan tema Metafora *Tangible* dengan pengimplementasian bentuk gerakan *Split*, sehingga bentuk gerakan *Split* pada massa akan terlihat lebih nyata. Pada bagian *Training Center* dan mess akan menggunakan fasad sebagai salah satu shading pada bangunan.



Gambar 7. Fasad Pada Bangunan Post Modern

- 11. Utilitas
 - a) Sistem sanitasi
Perancangan Jaringan air bersih menggunakan *Ground Water Tank* (GWT), GWT berfungsi untuk menampung dan mengolah air bersih yang bersumber dari sumur.
 - b) Sistem *Plumbing*
Sistem air kotor menggunakan pemipaan yang langsung

- tersambung kepada pembuangan masing-masing.
- c) Sistem Penghawaan
Penghawaan buatan yang akan digunakan pada perancangan ini adalah AC Split dan AC terpusat.
- d) Sistem *Fire Protection*
Sistem *Fire Protection* menggunakan sistem sprinkler dan *hydrant* serta tabung karbondioksida pada ruangan tertentu, juga menggunakan *Fire Alarm* sebagai pertanda keadaan bagi pengguna bangunan.
- e) Sistem Jaringan Listrik
Sistem jaringan listrik menggunakan jaringan listrik dari PLN. Generator set sebagai penghasil listrik dalam keadaan mendesak apabila terjadi gangguan pada jaringan listrik dari PLN.
- f) Sistem Jaringan Komunikasi
Jaringan komunikasi yaitu secara internal dan eksternal dengan menggunakan PABX, LAN, Wi-Fi, dan sistem keamanan CCTV.
- g) Sistem Keamananan
Sistem deteksi keamanan yang digunakan pada bangunan merupakan gabungan dari kamera CCTV digital, kamera indoor dan outdoor, serta motorized camera CCTV.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Taekwondo *Training Center* di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Metafora *Tangible* ini memiliki kesimpulan, yaitu:

1. Taekwondo *Training Center* ini dirancang dengan fasilitas yang lengkap seperti mess, *Training Center indoor*, *Training Center outdoor*, serta *venue* sebagai tempat pertandingan. Pada lapangan indoor, terdapat beberapa fasilitas khusus seperti ruang gym, ruang medis dan ruang pemulihan. Sedangkan lapangan outdoor berupa *jogging*

track dan fasilitas untuk melakukan latihan fisik. Perancangan yang lengkap ini bertujuan agar proses kegiatan didalam Taekwondo dapat berjalan dengan maksimal dengan penyediaan fasilitas yang lengkap untuk mendukung seluruh kegiatan Taekwondo.

2. Perancangan Taekwondo *Training Center* ini memiliki bentuk yang dirancang dengan tujuan memindahkan keterangan dari suatu objek ke objek lain (bangunan). Jadi ketika masyarakat melihat bangunan ini maka akan timbulnya pemikiran bahwa bangunan ini adalah bangunan Taekwondo *Training Center* dengan melihat bentuk dari massa pada bangunan. Oleh karena itu tema yang dipilih pada perancangan ini yaitu *Metafora Tangible*.
3. Dari penerapan tema *Metafora Tangible* yang diambil, gerakan khas pada Taekwondo yaitu *Split* akan diterapkan sebagai transformasi dari desain bangunan Taekwondo *Training Center*. Pemilihan gerakan ini beralasan karena *Split* merupakan gerakan khas yang dikenal dunia sebagai ciri dan karakter dari Taekwondo. Penerapan ini juga dilakukan dengan semaksimal mungkin sehingga masyarakat dapat mengetahui fungsi dari bangunan hanya dengan melihat bentuk dari bangunan ini.

Adapun saran yang diperlukan untuk perkembangan Taekwondo di Pekanbaru haruslah memiliki fasilitas yang lengkap serta memadai untuk mendukung kelancaran dan atlet mendapatkan hasil

yang maksimal dalam berlatih, sehingga atlet binaan dapat membawa nama baik Pekanbaru di mata nasional. Interpretasi tema dan pemahaman fungsi yang baik harus diperhatikan dalam perancangan Taekwondo *Training Center* untuk memaksimalkan proses perancangan tahap lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, Anthony C. 1990. *Poetics of Architecture: Theory of design*. Van Nostrand Reinhold, Universitas Michigan
- De Boer J. 1992. *Research Programing in the Central Reasearch Institute for Animal Science, Agency for Agricultural Reasearch and Development*, Ministy of Agriculture, Indonesia
- Dessler, Gary. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia..* Terj. Edisi kesepuluh jilid I bekerja sama dengan Paramita Rahayu. Indonesia: Pt Macanan Jaya Cemerlang
- Dofi, Bellavia Ariestia (2008) *Seni beladiri Taekwondo*, Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo LPT YAI, Jakarta.
- Jencks, Charles. 1984. *The Language of Postmodern Architecture*. Rizzoli. New York.
- Schodek, Daniel, 1998. *Struktur*, Penerbit, PT Refika Aditama, Bandung
- Suryadi, Vincentius Yoyok. 2008. *The book of WTF Poomsae Competition Edisi Indonesia*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta